

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan meningkatnya taraf hidup masyarakat disertai keadaan arti pentingnya nilai gizi makanan untuk kebutuhan tubuh dalam proses fisiologis, maka kebutuhan masyarakat terhadap protein hewani pun akan terus bertambah setiap tahunnya. Untuk memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat, maka pemerintah berusaha meningkatkan populasi dan produksi serta memperbaiki kualitas genetik ternak.

Usaha yang bergerak dalam bidang ternak sapi di Indonesia membutuhkan perhatian khusus dalam kaitannya dengan upaya mempertahankan dan meningkatkan populasi setiap tahunnya. Dalam menanggulangi masalah tersebut dibutuhkan teknologi tepat guna yang bisa diterapkan secara mudah dan efisien. Salah satu teknologi yang dapat digunakan yaitu inseminasi buatan. Inseminasi Buatan merupakan salah satu cara mengawinkan hewan betina yang sedang birahi tanpa adanya hubungan kelamin dengan hewan jantan, tetapi mempergunakan alat inseminasi (*Insemination Gun*).

Penerapan IB di Indonesia sejak 1952, tetapi secara intensif dimulai sejak 1973 dengan mempergunakan semen beku dari berbagai bangsa sapi import. Dalam mendukung pelaksanaan program IB tersebut pemerintah telah membangun Balai Inseminasi Buatan (BIB) di Lembang (Jawa Barat) dan Singosari (Jawa Timur). Balai Inseminasi Buatan tersebut berperan dalam produksi dan distribusi semen beku sapi perah dan sapi potong.

Inseminasi Buatan dapat menguntungkan namun dapat pula merugikan bila tidak didasarkan atas perencanaan dan penerapan yang baik di lapangan. Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan IB antara lain: penampungan dan konsentrasi semen, komposisi bahan pengencer, inseminator, dan lain-lain, sehingga memenuhi persyaratan teknis standar kualitas dan kuantitas produk unggul dapat dicapai.

Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari merupakan Unit Pelaksana teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, yang memproduksi semen beku berkualitas dari sembilan bangsa sapi (*Limousin, Simmental, Aberdeen Angus, Bali cross, Brahman, Ongole, Madura, Bali, dan Friesian Holstein*) dan empat bangsa kambing (Peranakan Ettawa (PE), Boer, Saanen, dan Senduro). Program PKL (Praktek Kerja Lapangan) ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana manajemen operasional dalam, pemeliharaan hewan ternak, proses menghasilkan dan distribusi semen beku berkualitas serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan**

Tujuan dari kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

- Mengetahui sistem pemeliharaan ternak di BBIB Singosari.
- Mengetahui proses produksi semen beku di BBIB Singosari.
- Mengetahui proses distribusi produk semen beku di BBIB Singosari.
- Mengetahui kendala yang ada pada proses produksi dan pemasaran semen beku di BBIB Singosari.

### **1.2.2 Manfaat**

Manfaat yang didapat dari kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

- Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami sistem pemeliharaan ternak, proses produksi dan pemasaran perusahaan.
- Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami faktor yang berpengaruh terhadap produksi, serta mampu menganalisa proses pengendalian produk yang tidak sesuai.
- Mempersiapkan mahasiswa yang mampu mengintegrasikan kemampuan, ilmu pengetahuan, dan kepribadian dalam menjalankan manajemen praktek di lapangan.
- Menjalin kerja sama kemitraan diantara perguruan tinggi dengan instansi terkait untuk bersama mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

#### 1.3.1 Lokasi

BBIB Singosari terletak di Dusun Glatik Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang Jawa Timur. BBIB Singosari berada pada ketinggian 800-1200 mdpl.

#### 1.3.2 Jadwal Kerja

Jadwal kerja dimulai pukul 07.30 WIB. untuk pegawai struktural BBIB Singosari dan berakhir pada pukul 16.00 WIB. Sedangkan ntuk non-struktural (anak kandang dan honorer) dimulai pukul 06.30 WIB. dan berakhir pukul 15.30 WIB. Untuk waktu istirahat secara keseluruhan mulai pukul 11.30 WIB. sampai pukul 13.00 WIB.

Hari kerja dimulai hari Senin sampai Jum'at untuk pegawai di Bagian Umum, Administrasi, Pemasaran dan Informasi. Untuk bagian Produksi Semen dimulai hari Senin sampai Sabtu. Sedangkan Bagian Pemeliharaan dimulai hari Senin sampai sabtu, untuk hari minggu kegiatan dimulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB.

### **1.4 Metode Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)**

#### 1.4.1 Orientasi

Kegiatan orientasi atau pengenalan tempat Praktek Kerja Lapang di BBIB Singosari ini dilakukan pada hari pertama pada hari senin, tanggal 29 Februari 2016. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui dan mengenal setiap bagian yang ada di BBIB Singosari, mengetahui tugas pokok dan fungsi dari masing-masing bagian serta mengenal sarana produksi ternak yang digunakan.

#### 1.4.2 Adaptasi

Adaptasi atau penyesuaian dilakukan bersamaan dengan orientasi, meliputi perkenalan dengan pegawai dengan tujuan agar lebih cepat menyesuaikan dengan lingkungan. Kegiatan adaptasi juga bertujuan agar mengetahui peraturan serta tata tertib yang berlaku selama kegiatan Praktek Kerja Lapang dilaksanakan.

#### 1.4.3 Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

Kegiatan Pelaksanaan Kerja Lapang (PKL) di BBIB Singosari dimulai tanggal 29 Februari sampai dengan 08 April 2016. Metode yang digunakan selama PKL di BBIB Singosari ini adalah:

- Melakukan diskusi dengan koordinator lapangan dan dokter hewan yang berwenang di lokasi mengenai sistem operasional.
- Mengikuti program atau kegiatan yang sedang berlangsung di BBIB Singosari dari pemeliharaan pejantan sampai distribusi semen beku.
- Menganalisa masalah-masalah yang tidak sesuai antara teori dengan penerapan kegiatan dilapangan.
- Hasil dari pelaksanaan kegiatan PKL ini akan dilaporkan secara tertulis kepada pihak BBIB Singosari dan Program Studi Produksi Ternak, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember.